

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai alih media arsip foto statis PSIS tahun 1999 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni, kondisi arsip foto statis PSIS sebelum dilakukan alih media tergolong masih baik secara fisik. Arsip foto yang diakuisisi dari bagian Kompimpro Setda Kota Semarang pada awal tahun 2025 berjumlah 10 lembar foto analog berwarna berukuran 3R. Warna pada foto masih dapat terlihat dengan jelas dan tidak ditemukan kerusakan berat seperti sobekan, lunturan, maupun pertumbuhan jamur. Meskipun demikian, permukaan arsip foto masih ditemukan lapisan debu akibat kondisi penyimpanan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arsip foto masih berada dalam kondisi baik, namun tetap memerlukan tindakan preservasi untuk mencegah degradasi lebih lanjut seiring berjalannya waktu. Nilai historis yang terkandung dalam arsip foto ini sangat tinggi karena merekam momen kemenangan PSIS Semarang sebagai juara LIGINA tahun 1999, sehingga kegiatan alih media menjadi sebuah kegiatan yang wajib dilakukan guna menjaga keberlanjutan informasi yang terdokumentasikan di dalamnya.

Proses pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto statis PSIS di Dinarpus Kota Semarang dilakukan secara bertahap dan terstruktur yang meliputi tahap pra alih media, alih media, dan pasca alih media. Pada tahap pra alih media, dilakukan pembersihan ringan menggunakan metode kering, pemberian amplop individual untuk masing-masing foto, serta pendeskripsian arsip foto ke dalam Microsoft Excel. Pada tahap alih media, proses digitalisasi dilakukan menggunakan mesin pemindai *Fujitsu ScanSnap SV600* dan didukung oleh aplikasi *ScanSnap Home*. Hasil pemindaian disimpan dalam format JPEG yang dinilai mudah dan efektif untuk keperluan akses sekaligus memiliki kualitas visual yang memadai. Setelah proses scanning selesai, dilakukan *editing* untuk menyempurnakan hasil alih

media melalui proses *crop* dan penyesuaian posisi gambar. Pada tahap pasca alih media, arsip digital diunggah ke dalam sistem aplikasi SELARAS milik Dinarpus Kota Semarang sebagai bagian dari proses autentikasi sekaligus pemberian *watermark* untuk menjaga keamanan dan mencegah penyalahgunaan arsip. Kendala yang dihadapi selama proses alih media adalah minimnya informasi mengenai tokoh-tokoh yang terdapat dalam foto, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan klipings surat kabar yang dimiliki Dinarpus Kota Semarang sebagai sumber informasi pendukung.

Pengelolaan arsip hasil alih media dilakukan melalui serangkaian upaya pemeliharaan yang mencakup aspek fisik maupun digital. Secara fisik, arsip foto yang telah dialihmediakan disimpan kembali ke dalam amplop berlabel sesuai deskripsi masing-masing dan ditempatkan di dalam boks arsip. Pemeliharaan fisik dilakukan secara berkala melalui kegiatan kamperisasi yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan guna mencegah kerusakan akibat serangan hama, serta fumigasi menggunakan bahan kimia khusus untuk membasmi serangga, rayap, dan jamur. Ruang penyimpanan arsip juga dilengkapi dengan alat pengukur kelembapan udara dan suhu (*thermohygrometer*) untuk memantau kondisi lingkungan penyimpanan. Secara digital, arsip disimpan dalam folder khusus pada perangkat laptop dan diduplikasi ke media penyimpanan eksternal berupa *hard disk* sebagai cadangan data. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan ruang penyimpanan yang masih bersifat sementara dan dampak efisiensi anggaran yang menyebabkan penggunaan pendingin udara di ruang penyimpanan tidak dapat berjalan secara maksimal. Terlepas dari kendala tersebut, kegiatan alih media yang telah dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang merupakan langkah nyata dalam upaya preservasi preventif terhadap arsip foto statis yang memiliki nilai historis dan kultural bagi masyarakat Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan arsip foto statis, khususnya di Dinarpus Kota Semarang sebagai berikut.

1. Dinarpus Kota Semarang disarankan untuk segera menyediakan ruang penyimpanan arsip yang memadai dan permanen, mengingat ruang penyimpanan yang saat ini digunakan masih bersifat sementara. Ketersediaan ruang penyimpanan yang sesuai standar kearsipan, termasuk kelengkapan sistem pendingin udara yang beroperasi secara konsisten, merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas fisik arsip foto analog dalam jangka panjang.
2. Terkait dengan kendala minimnya informasi kontekstual pada arsip foto PSIS, disarankan agar Dinarpus Kota Semarang melakukan upaya pencarian informasi secara lebih sistematis dan mendalam, misalnya melalui kerja sama dengan pihak PSIS Semarang, komunitas pecinta sejarah olahraga, maupun peneliti sejarah lokal yang dapat memberikan informasi lebih lengkap mengenai tokoh-tokoh dan peristiwa yang terdokumentasikan dalam arsip foto tersebut.
3. Dinarpus dimohon untuk segera menyediakan SOP Alih Media terutama arsip foto, karena hingga saat ini hanya arsip tekstual saja yang memiliki SOP, SOP ini akan memudahkan staff dan juga anak-anak magang yang ingin belajar dalam proses alih media arsip foto, mengingat pentingnya dalam keberlanjutan informasi dan nilai historis di dalam setiap foto.
4. Hasil alih media arsip foto PSIS disarankan untuk dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai sumber informasi sejarah olahraga dan memori kolektif masyarakat Kota Semarang, tidak hanya melalui unggahan di media sosial, tetapi juga melalui pameran arsip, katalog digital, maupun integrasi dengan platform layanan arsip yang dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat dan kalangan peneliti.

5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga kearsipan daerah lainnya dalam mengembangkan praktik alih media arsip foto statis, mengingat masih terbatasnya kajian akademik yang secara khusus membahas alih media arsip visual dalam konteks sejarah olahraga lokal di Indonesia.

